

## Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar *direct instruction* dengan tutor teman sebaya

Awalina Nur Aini\*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum I, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [awalina.nur07@gmail.com](mailto:awalina.nur07@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya pada elemen teknologi perkantoran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru elemen teknologi perkantoran dan peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta dengan jumlah 34 peserta didik. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari guru dan peserta didik. Data sekunder bersumber dari dokumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan latihan unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan teknik *statistik deskriptif komparatif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sebelum diterapkan tindakan hasil belajar peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17,65%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase 70,59%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 meningkat lagi di mana 100% peserta didik dapat mencapai ketuntasan.

Kata kunci : hasil belajar; model pembelajaran; perintah langsung; tutor teman sebaya

### Abstract

*This research aims to improve students' learning outcomes in class X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta by applying direct instruction with peer tutors' learning model on office technology elements. This research is classroom action research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The research subjects were teachers of office technology elements and students of class X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta, totaling 34 students. The data sources used in this research are primary and secondary. Primary data comes from informants, teachers, and students, and then from events, namely teaching and learning activities. Secondary data comes from documents used in research. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and performance training. Data analysis techniques using critical techniques and comparative descriptive statistics techniques. This research indicates that student learning outcomes have increased with each cycle. Before the implementation of the action, the learning outcomes of students who completed it were 6 students, with a percentage of 17,65%. The learning outcomes of students in cycle 1 increased to 24 students who passed with a percentage of 70.59%. Student learning outcomes in cycle 2 increased again, with 100% of students achieving completeness.*

*Keywords: command instruction; learning models; learning outcomes; peer tutor*

---

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Aini, A.N., Indrawati, C.D.S., & Susantiningrum. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 114-121. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77585>

Received August 04, 2023; Revised August 22, 2023; Accepted August 23, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77585>

## Pendahuluan

Model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ida sebagaimana dikutip Jagantara dkk. (2014) mengatakan bahwa, upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas, sehingga tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang sama. Seorang guru harus dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat nyaman dan mudah menerima pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang didapat peserta didik pun juga baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran yang disampaikan guru elemen teknologi perkantoran masih dalam bentuk konvensional. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru belum dapat mencapai hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, model pembelajaran ini belum memberikan kesempatan secara luas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Rehalat, 2014). Peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Data hasil belajar elemen teknologi perkantoran peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta sebelumnya yaitu masih terdapat 28 peserta didik dari 34 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimum Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTP) dengan persentase sebesar 82,35%. KMKTP yang ditetapkan yaitu apabila peserta didik yang mencapai skor 80 minimal 85% secara keseluruhan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran (Puryadi dkk., 2016). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* menurut Pritandhari (2017) yaitu model pembelajaran langsung yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun peserta didik dalam memahami materi yang bersifat prosedural. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmayani dkk. (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *direct instruction* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *direct instruction* juga meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran praktik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia dan Supriyono (2013) bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Model pembelajaran dengan tutor teman sebaya dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Ramadhan dkk., 2018). Penelitian yang sama menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari pencapaian nilai peserta didik yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar elemen teknologi perkantoran kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. Elemen teknologi perkantoran merupakan pembelajaran praktik di mana peserta didik dilatih untuk mempraktikkan penggunaan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan kantor. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* ini yaitu guru memberikan bimbingan atau arahan langsung kepada peserta didik dan dengan bantuan tutor teman sebaya dalam penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta?

Pengertian belajar menurut Lovisia (2018) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sesuai aspek-aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang harus fokus dalam kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memusatkan perhatian ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar, dengan hal tersebut maka apa yang dipelajari akan dapat dipahami dengan baik (Charli dkk., 2019).

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Pengertian hasil belajar menurut Jagantara dkk. (2014) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dalam jangka waktu tertentu tentang aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sulfemi dan Supriadi (2018) faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelektual, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Mengembangkan model pembelajaran dapat berbeda-beda antar sekolah karena tergantung dengan materi dan siswanya. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik dan waktu belajar (Pritandhari, 2017). Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020) model pembelajaran sebagai pola pilihan dimana guru dapat mendesain model pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Sani dkk. (2018) bahwa pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran dengan guru menyampaikan langsung materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan tahapan-tahapannya. Pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran dimana menggunakan peragaan dan penjelasan yang dilakukan oleh guru yang digabungkan dengan latihan dan umpan balik peserta didik guna membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Candrawati, 2020).

Tahapan pembelajaran *direct instruction* menurut Pritandhari (2017) adalah 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyampaikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan, 3) memberi latihan terbimbing, 4) memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik, 5) memberi latihan mandiri.

Tutor teman sebaya merupakan pembelajaran bersama yang diberikan pada sekelompok peserta didik dengan metode yang menerapkan prinsip kerja sama peserta didik, metode pembelajaran ini menekankan untuk peserta didik aktif dalam pembelajaran (Kang., 2021). Menurut Dewi (2020) tutor teman sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kemampuan peserta didik yang mempunyai daya serap materi pembelajaran yang lebih tinggi untuk dapat mengajarkan materi pembelajaran atau latihan-latihan kepada teman-teman yang belum paham.

Tutor dipilih sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Kriteria seorang tutor teman sebaya menurut Rosanti (2021) yaitu dapat diterima seluruh anggota kelompoknya, memiliki kemampuan untuk menerangkan kembali materi pembelajaran, tidak memiliki sifat tinggi hati, kejam, dan keras hati kepada teman sebayanya dan memiliki kreatifitas yang baik untuk memberikan bimbingan kepada teman sebayanya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta yang beralamat di Jalan Brigjen Sudiarto Nomor 34, Danukusuman, Serengan, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan yaitu pada bulan September 2022 - Juli 2023 yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, analisis data dan pelaporan.

Subjek penelitian ini yaitu guru elemen teknologi perkantoran dan peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 peserta didik terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 31 peserta didik perempuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2019) terdiri dari tiga rangkaian kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan suatu kegiatan mengamati objek tertentu sesuai dengan aturan metodologi untuk mendapatkan data maupun informasi dalam upaya peningkatan mutu yang menarik minat serta penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dimana gerak kegiatan tersebut dilakukan secara berulang pada peserta didik yang dikenai tindakan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang belajar pada tempat, waktu, dan materi pembelajaran yang sama. Pengertian PTK menurut Suhardjono (2019) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dari praktik pendidikan dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru, penelitian ini berfokus pada proses belajar mengajar dalam suatu kelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Tutor Teman Sebaya serta kelebihan dan kekurangan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu skor-skor dari latihan unjuk kerja. Selain itu, persentase perkembangan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan latihan unjuk kerja.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif yaitu dengan teknik analisis kritis yaitu dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru dan peserta didik selama proses penerapan tindakan. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif persentase yaitu dengan membandingkan persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya.

Indikator kinerja penelitian sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan penelitian yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara individual maupun menyeluruh setelah dilakukan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila 85% peserta didik memperoleh hasil belajar minimal 80 sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Hasil belajar peserta didik berdasarkan penilaian sebelum diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya menunjukkan masih terdapat 28 dari 34 atau 82,35% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimum Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTTP) dengan rata-rata skor 71,47. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 80 dengan jumlah 6 peserta didik, sedangkan skor terendah yang didapat peserta didik yaitu 60 dengan jumlah 4 peserta didik. KMKTTP yang ditetapkan sekolah yaitu 80 dengan ketuntasan sebesar 85% secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KMKTTP yang telah ditetapkan sekolah dan juga indikator kinerja penelitian ini, sehingga perlu diterapkannya tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Ketercapaian kegiatan mengajar guru tersebut yaitu sebesar 83,34% dengan kriteria baik. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 juga diamati berdasarkan lembar observasi. Ketercapaian kegiatan belajar peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran hanya 66,67%. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya belum maksimal. Terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dengan baik. Peserta didik pasif dalam kegiatan belajar kelompok dan tidak mau berinteraksi dengan anggota lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KMKTTP. Jumlah peserta didik yang mencapai KMKTTP yaitu 24 atau 70,59% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan rata-rata skor yang dicapai yaitu 78,24. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 90 dengan jumlah 2 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi hanya 6% dari keseluruhan peserta didik. Ketercapaian hasil belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator kinerja penelitian, maka perlu dilaksanakan tindakan kembali.

Hasil observasi tentang kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik pada siklus 2 menunjukkan peningkatan. Ketercapaian kegiatan mengajar guru sebesar 94,45% dengan kriteria sangat baik. Ketercapaian kegiatan pembelajaran peserta didik sebesar 88,89% dengan kriteria baik.

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat mencapai KMKTTP. Skor tertinggi yang didapat peserta didik yaitu 100 dengan jumlah 6 peserta didik, sedangkan skor terendah yaitu 80 dengan jumlah 8 peserta didik. Rata-rata skor pada siklus 2 ini adalah 89,29. Pada siklus 2 ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tutor dapat membantu semua anggota kelompoknya dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan jumlah anggota kelompok yang kecil memudahkan tutor dalam membimbing anggotanya sehingga semua kendala yang dialami

anggota kelompok dapat diselesaikan. Semua peserta didik dapat mencapai KMKTP menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini sudah mencapai indikator kriteria penelitian.

Hasil belajar peserta didik dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar peserta didik tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1**

*Hasil belajar peserta didik*

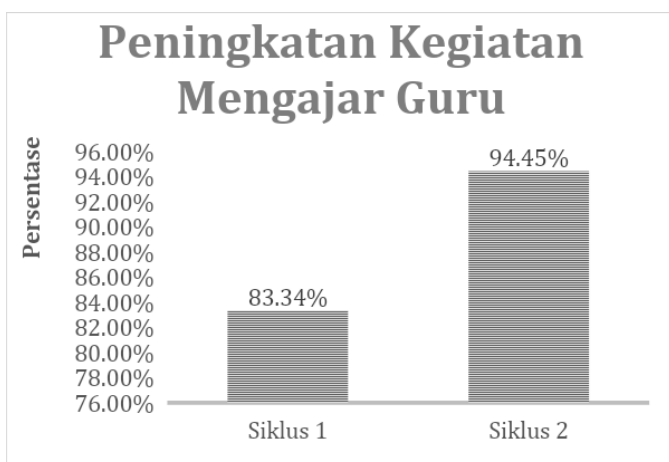
Kriteria	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	6	17,65	24	70,59	34	100
Belum Tuntas	28	82,35	10	29,41	0	0
Rata-rata Kelas	71,47		78,24		89,26	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar elemen teknologi perkantoran peserta didik kelas X MPLB 3 meningkat dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik yang mencapai KMKTP pada pra siklus sebanyak 6 peserta didik dengan persentase sebesar 17,65%. Hal ini menandakan bahwa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar peserta didik masih jauh dari KMKTP. Siklus 1 mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KMKTP yaitu sebanyak 24 peserta didik dengan persentase sebesar 70,59%. Persentase jumlah peserta didik yang mendapatkan skor di atas KMKTP masih dibawah 85%, sehingga masih perlu dilakukan tindakan lagi supaya hasil belajar peserta didik dapat mencapai indikator ketercapaian penelitian. Tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas yaitu 89,26.

Kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Persentase hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru pada siklus 1 mencapai 83,34% dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan pencapaian persentase sebesar 94,45% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kegiatan mengajar guru tersaji pada gambar 1.

**Gambar 1**

*Peningkatan kegiatan mengajar guru*

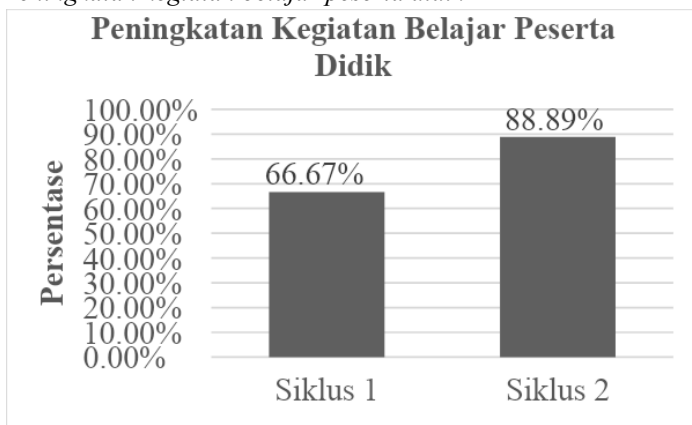


Kegiatan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari observasi kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran yang berkaitan

tentang keterampilan peserta didik. Peningkatan kegiatan belajar peserta didik yaitu dari siklus 1 ketercapaiannya sebesar 66,67% menjadi 88,89% pada siklus 2. Peningkatan kegiatan belajar peserta didik tersaji pada gambar 2.

### Gambar 2

*Peningkatan kegiatan belajar peserta didik*



### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya pada peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan menunjukkan bahwa masih terdapat 82,35% peserta didik yang belum mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas 71,47. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat di mana sebanyak 70,59% peserta didik dapat mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas 78,24. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat dengan semua peserta didik dapat mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas sebesar 89,26.

Data observasi menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru pada siklus 1 dan siklus 2 sudah baik. Guru sudah melaksanakan langkah-langkah mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Peningkatan kegiatan mengajar guru yaitu pada siklus 1 ketercapaian kegiatan mengajar guru 83,34 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,45%. Kegiatan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 tercapai 66,67% dan pada siklus 2 dapat meningkat menjadi 88,89%. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Pada siklus 2, kelompok belajar diperkecil sehingga peserta didik dapat belajar di kelompoknya dengan nyaman dan juga interaksi antar anggota kelompok menjadi lebih lancar.

Model pembelajaran *direct instruction* yaitu dengan guru menyampaikan materi langsung kepada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Stockard dan Wood (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat berjalan dengan efektif pada pembelajaran akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Winata (2016) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan teman sebayanya juga dapat mengefektifkan proses belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih nyaman apabila bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Bakare dan Orji (2018) mengatakan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menguasai keahlian dengan baik apabila peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan guru dan temannya, berdiskusi serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Sebelum diberikan tindakan, ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya tercapai 17,65% dengan rata-rata nilai kelas yaitu 71,47. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70,59% dengan rata-rata nilai kelas 78,24 dan pada siklus 2 ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat tercapai sepenuhnya sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 89,26. Proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. Kegiatan mengajar guru berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 mencapai 83,34% meningkat pada siklus 2 dengan persentase sebesar 94,45%. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 tercapai 66,67% meningkat pada siklus 2 tercapai sebesar 88,89%. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian terutama pada peserta didik. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas maka belum tentu model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas lain. Selain itu juga pada materi pembelajaran, belum tentu dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar jika diterapkan pada materi pembelajaran yang lain. Saran yang dapat disampaikan kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Surakarta yaitu diharapkan untuk dapat menginstruksikan kepada guru dalam memvariasikan model pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengikutinya dengan senang dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Saran kepada guru elemen teknologi perkantoran yaitu diharapkan untuk mengawasi peserta didik dalam kegiatan belajar, karena pembelajaran praktik mengoperasikan *Microsoft Excel* memerlukan tenaga untuk berpikir dan ditambah jam pelajaran di siang hari sehingga peserta didik sudah mulai capek. Saran untuk Peserta didik diharapkan dapat aktif berinteraksi dengan temannya tanpa membeda-bedakan teman, peserta didik harus saling membantu dengan anggota kelompoknya.

## Daftar Pustaka

- Alia, N., & Supriono. (2013). Penerapan model direct instruction dengan menggunakan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Bangkanal pada materi pokok azas black. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(03), 50–54.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (3). Bumi Aksara.
- Bakare, J., & Orji, C. T. (2019). Effects of reciprocal peer tutoring and direct learning environment on sophomores' academic achievement in electronic and computer fundamentals. *Education and Information Technologies*, 24(2), 1035–1055. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9808-1>
- Candrawati. (2020). Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *Journal Education FKIP UNMA*, 6(1), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.287>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dewi, P. (2020). penerapan peer tutoring dilengkapi hangout untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3), 168–173. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>
- Dharmayani, N. K., Natajaya, I. N., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Pengaruh model pembelajaran direct instruction berbantuan video dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar rias kreatif siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2789>
- Jagantara, I. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
- Kang, K. I., Lee, N., & Joung, J. (2021). Nursing students' experience of online peer tutoring based on the growth model: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 107(May), 105131. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105131>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. *Science and Phsics Education Journal*, 2(1), 1–10.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Promosi*, 5(1), 47–56.
- Puryadi, P. (2016). Pengaruh model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar berbasis kontekstual terhadap hasil belajar IPA terapan siswa kelas X SMKN 4 Mataram tahun ajaran 2015/2016. (Doctoral dissertation) *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(1).
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Rosanti, D. (2018). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Sani, Laili Niswatun; Rahayu, S. H. (2018). Pengaruh model pembelajaran direct instruction dengan media macromedia flash terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Kopang. *Pijar MIPA*, 13(1907–1744), 13–18. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.447>
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479–507. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(106), 1–19.